



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023

Vol. 1, No. 1

No. ISSN: 2809-6479

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Kinerja Keuangan Terhadap Persistensi Laba

Windi Nofriantika¹, Afridayani²

Email : *dosen02174@unpam.ac.id*²

^{1,2)} **Program Studi Akuntansi-Program Sarjana-Universitas Pamulang**

Abstract

This study aims to find out and empirically prove the Effect of Company Size, Debt Level, and Financial Performance on Profit Persistence (Empirical Study of Non-Consumer Cycle Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period). The data used is secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of a Windows-based econometric view computer program (EViews version 12) The samples selected based on the criteria are 16 (sixteen) companies. Sampling was done by purposive sampling technique. This study examines three independent variables, namely Company Size, Debt Level, and Financial Performance which has a dependent variable, namely Profit Persistence. The results of this study indicate that company size has no effect on earnings persistence, the level of debt has no effect on earnings persistence, and financial performance has an effect on earnings persistence.

Keywords: *Company Size, Debt Level, Financial Performance, Profit Persistence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Kinerja Keuangan Terhadap Persistensi Laba (Studi empiris Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program komputer *econometrics views* berbasis *Windows* (*EViews* versi 12) Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan kriteria sebanyak 16 (enam belas) perusahaan. Penelitian ini menguji tiga variabel bebas, yaitu Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Kinerja Keuangan yang mempunyai variabel terikat, yaitu Persistensi Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Kinerja Keuangan , Persistensi Laba.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 21th August 2023

Vol. 1, No. 1

No. ISSN: 2809-6479

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan diciptakan dengan harapan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Laba merupakan salah satu elemen penting yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Laba yang tinggi mampu meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Namun, tidak hanya laba yang tinggi yang dibutuhkan perusahaan, tetapi laba yang dapat menunjukkan kualitas bisnis perusahaan dan dapat menjadi tolak ukur untuk meramalkan pendapatan dimasa yang akan datang. Hal ini disebut juga dengan Persistensi Laba, yang merupakan indikator pengukur kualitas laba dimana dapat memprediksi pendapatan periode berikutnya.

Namun tidak sedikit perusahaan yang mempertahankan laba dengan cara yang tidak sehat. Salah satu fenomena yang berkaitan yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI), dimana total hutang pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dengan laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 laba yang dihasilkan mulai meningkat, tetapi total hutang juga mengalami peningkatan.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan, tingkat utang, dan kinerja keuangan dapat menjadi pengaruh terhadap persistensi laba yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk memprediksi pendapatan di masa yang akan datang.

Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui masing masing variabel ukuran perusahaan, tingkat utang, dan kinerja keuangan apakah berpengaruh

terhadap persistensi laba.

Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Kinerja Keuangan terhadap Persistensi Laba.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi
2. Bagi Universitas, sebagai kontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas.

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi, memperkuat penelitian terdahulu, dan berkontribusi pada penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Menurut Ghazali (2020) teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Asumsi yang digunakan dalam teori ini yaitu adanya asimetris informasi, atau kondisi dimana manajemen mempunyai informasi yang berbeda dalam prospek perusahaan dibandingkan dengan apa yang dimiliki investor.

Dalam hal ini, laporan keuangan khususnya laporan laba rugi akan menjadi sinyal dalam menilai laba yang tumbuh. Dengan adanya sinyal tersebut akan memberi respon beragam bagi para investor.

2. Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi atau hubungan keagenan merupakan



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

No. ISSN: 2809-6479

sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Berdasarkan teori keagenan, para agen yang berada pada perusahaan besar akan selalu berupaya meningkatkan kinerjanya agar dinilai baik oleh *principal* maupun calon investor, karena investor lebih tertarik dengan perusahaan yang berukuran lebih besar. Dengan besarnya ukuran perusahaan, maka kinerja agen harus sebaik mungkin untuk membuat laba perusahaan persisten.

3. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas laba dan dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba perusahaan pada periode ini untuk mencerminkan laba di periode berikutnya dimana laba ini memiliki sifat yang berulang, tidak fluktuatif dan berkelanjutan (Ibrohim, Darmanysah, & Yusuf, 2019).

Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten atau laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak transitori. Persistensi laba merupakan persepsi pasar terhadap laba sebelumnya dengan laba saat ini. Persistensi laba dihitung menggunakan skala data rasio diukur dengan cara mengurangkan laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dengan total aset tahun berjalan.

H1 : Diduga ukuran perusahaan, tingkat utang, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba.

4. Ukuran Perusahaan

Hakim (2019) Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan

yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran

pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Pada umumnya perusahaan besar memiliki aktiva besar, penjualan besar, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan yang luas. Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Abidin & Lestari, 2020).

Faktor ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma terhadap asset perusahaan, perhitung tersebut untuk menilai besarnya ukuran perusahaan berdasarkan asset yang dimilikinya. Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh Malahayati, Arfan, & Basri (2018) dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, semakin besar ukuran perusahaan maka laba akan persisten. Sedangkan menurut Abbas & Hidayat (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

5. Tingkat Utang

Tingkat utang (*leverage*) merupakan salah satu sumber modal dari pihak eksternal, yaitu seperti menjalin ikatan kontrak dengan kreditur dan menjadi kosekuensi perusahaan. Besarnya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan perisistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

baik dimata para investor. Metode pengukuran dalam tingkat utang dapat menggunakan Debt to asset ratio (DAR), yaitu rasio yang membandingkan antara utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasrya & Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Sedangkan penelitian Mariani & Suryani (2021) Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2017). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Dalam penelitian kali ini kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini diwakilkan dengan menggunakan Return On Asset (ROA) atau disebut juga dengan Tingkat Pengembalian Aset. Penelitian Jafar, Hafid, & Suardi (2022)

No. ISSN: 2809-6479

mengatakan dalam kinerja keuangan disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dan Return On Asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan Faisal, Samben, & Pattisahusiwa (2017) kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba, khususnya pada rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Dengan populasi Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dan Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan total sampel sebanyak 64 sampel dari 16 perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistika Deskriptif

Uji Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (mean) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

Tabel 1. Uji Statistika Deskriptif



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

	Persistensi Laba	Ukuran Perusahaan	Tingkat Utang	Kinerja Keuangan
Mean	-0.000294	29.90295	0.409072	0.095156
Median	0.002609	30.06965	0.445164	0.077030
Maximum	0.164719	32.82039	0.707244	0.423882
Minimum	-0.423104	27.78713	0.129033	0.001020
Std. Dev.	0.072467	1.293903	0.190486	0.079404
Skewness	-3.196508	0.272514	-0.073071	2.228392
Kurtosis	20.34395	2.414259	1.559132	9.623931
Jarque-Bera	911.1556	1.707065	5.593222	169.9717
Probability	0.000000	0.425908	0.061016	0.000000
Sum	-0.018808	1913.789	26.18061	6.090014
Sum Sq. Dev.	0.330846	105.4736	2.285940	0.397213
Observations	64	64	64	64

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa jumlah sampel sebanyak 64 data penelitian. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Persistensi Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,423104 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,164719 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata sebesar -0,000294 dan standard deviasinya sebesar 0,072467.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,78713 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan nilai maksimum 32,82039 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata sebesar 29,90295 dan standard deviasinya sebesar 1,293903.
3. Variabel Tingkat Utang memiliki nilai minimum sebesar 0,129033 dimiliki oleh PT BISI International Tbk dan nilai maksimum 0,707244 dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk dengan rata-rata sebesar 0,409072 dan standard deviasinya sebesar 0,190486.
4. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,001020 dimiliki oleh PT

Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,423882

No. ISSN: 2809-6479

dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata sebesar 0,095156 dan standard deviasinya sebesar 0,079404.

2. Uji Penentuan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow perlu dilakukan untuk melihat model mana yang paling tepat digunakan antara common effect model dan fixed effect model. Berikut adalah hasil dari uji chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 2 : Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.027884	(15,45)	0.0344
Cross-section Chi-square	33.048762	15	0.0046

Menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $0,0046 < 0,05$ atau 5%. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menguji apakah fixed effect model atau random effect model yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hasil dari uji hausman yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.064850	3	0.0000

Nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Asumsi Klasik

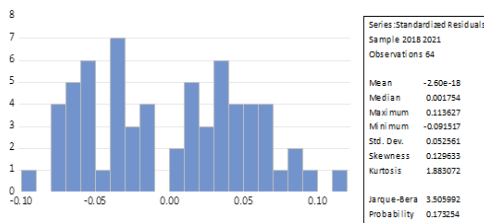


**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

a. Uji Normalitas

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas



Probability Jarque-bera sebesar $3.505992 > 0.05$ dan nilai probabilitas sebesar $0.173254 > 0.05$. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/30/23 Time: 16:45			
Sample: 1 64			
Included observations: 64			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.054879	668.3675	NA
X1	6.29E-05	685.7221	1.261490
X2	0.002729	6.747838	1.186943
X3	0.014864	2.762754	1.123561

Diperoleh bahwa *centered Variance Inflation Factors (VIF)* pada variabel independen tidak lebih dari 10, maka model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.054218	R-squared	0.431364
Mean dependent var	-0.000294	Adjusted R-squared	0.203910
S.D. dependent var	0.072467	S.E. of regression	0.064658
Akaike info criterion	-2.397874	Sum squared resid	0.118131
Schwarz criterion	-1.756955	Log likelihood	95.73196
Hannan-Quinn criter.	-2.145384	F-statistic	1.896485
Durbin-Watson stat	2.250756	Prob(F-statistic)	0.041900

Dilihat dari Durbin-Watson sebesar 2,250756 yang memiliki independen (k)

No. ISSN: 2809-6479

= 3, nilai observasi 64, DL 1,4990, DU 1,6946 (dilihat dari tabel Durbin-Watson). Dapat dilihat bahwa $DU 1,6946 < 2,250756$ dan $4 - 1,6946 (DU) = 2,3054$ maka $1,6946 (DU) < 2,250756 (DW) < 2,3054 (4 - DU)$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini lolos uji autokorelasi karena sesuai dengan kriteria $DU < DW < 4 - DU$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.612226	Prob. F(3,60)	0.0595
Obs*R-squared	7.393454	Prob. Chi-Square(3)	0.0604
Scaled explained SS	12.97927	Prob. Chi-Square(3)	0.0846

Nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* $7.393454 > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.451673	1.529839	-0.295242	0.7692
X1	0.009800	0.052242	0.187596	0.8520
X2	0.163539	0.175454	0.932094	0.3563
X3	0.960711	0.191892	5.006514	0.0000

$$Y = (-0,451673) + 0,009800 X1 + 0,163539 X2 + 0,960711 X3$$

Hasil dari analisis regresi berganda yang dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,451673, menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 maka variabel Persistensi Laba efektif memiliki nilai sebesar -0,451673.

2. Nilai koefisien regresi Ukuran

Perusahaan bernilai positif sebesar 0,009800 artinya bahwa setiap



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

No. ISSN: 2809-6479

peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,009800.

3. Koefisien regresi Tingkat Utang bernilai positif sebesar 0,163539 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka menyebabkan penurunan nilai dari variabel Tingkat Utang sebesar 0,163539.

4. Koefisien regresi Kinerja Keuangan bernilai positif sebesar 0,960711 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,960711.

Root MSE	0.054218	R-squared	0.431364
Mean dependent var	-0.000294	Adjusted R-squared	0.203910
S.D. dependent var	0.072467	S.E. of regression	0.064658
Akaike info criterion	-2.397874	Sum squared resid	0.188131
Schwarz criterion	-1.756955	Log likelihood	95.73196
Hannan-Quinn criter.	-2.145384	F-statistic	1.896485
Durbin-Watson stat	2.250756	Prob(F-statistic)	0.041900

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel diatas menunjukkan hasil F-hitung secara simultan adalah 1,896485 lebih besar dari pada f-tabel 2,758. Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitasnya sebesar 0,041900 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, tingkat utang, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.054218	R-squared	0.431364
Mean dependent var	-0.000294	Adjusted R-squared	0.203910
S.D. dependent var	0.072467	S.E. of regression	0.064658
Akaike info criterion	-2.397874	Sum squared resid	0.188131
Schwarz criterion	-1.756955	Log likelihood	95.73196
Hannan-Quinn criter.	-2.145384	F-statistic	1.896485
Durbin-Watson stat	2.250756	Prob(F-statistic)	0.041900

Hasil penelitian uji koefisien Determinasi yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa *Adjusted R-square* sebesar 0,203910. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variabel x dan y sebesar 20,39%. Sedangkan sisanya 79,61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

D. Uji *Partial* (Uji T)

Tabel 11. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.451673	1.529839	-0.295242	0.7692
X1	0.009800	0.052242	0.187596	0.8520
X2	0.163539	0.175454	0.932094	0.3563
X3	0.960711	0.191892	5.006514	0.0000

Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji partial (uji t) dengan nilai ttabel 1.67065 dimana nilai tersebut berasal (n-k) atau (64-4) = 60 dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki t-hitung 0,187596 dan nilai t-tabel sebesar 1.67065, sehingga thitung lebih besar dari ttabel (0,187596 > 1.67065). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas

variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,8520 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

Persistensi Laba.

Besar kecilnya aset suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan /penurunan laba perusahaan dikarenakan manajemen akan melakukan kinerja sesuai dengan adanya aset-aset yang dimiliki perusahaan. Investor melihat bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada, bukan tergantung seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut, hal ini sesuai dengan teori Relevansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Abbas & Hidayat, 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang (Malahayati, Arfan, & Basri, 2018) dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, semakin besar ukuran perusahaan maka laba akan persisten.

2. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki thitung 0,932094 dan nilai ttabel sebesar 1.67065, sehingga thitung lebih kecil dari ttabel ($0,932094 < 1.67065$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Tingkat Utang sebesar $0,3563 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariani & Suryani (2021) yang berpendapat bahwa Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap

Persistensi Laba. Hal ini sesuai dengan teori *stewardness* dimana manajer akan berperilaku sesuai dengan

No. ISSN: 2809-6479

kepentingan bersama. Sehingga besar kecilnya tingkat utang tidak akan mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba karena manajer cenderung akan melakukan kinerja yang sama dengan tingkat utang yang tinggi maupun rendah. Penyebab lain yaitu karena pandangan investor terhadap perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasrya & Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Persistensi Laba.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki t-hitung 5,006514 lebih besar dari t-tabel 1.67065. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Kinerja Keuangan sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivityanya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2017) , kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba,

khususnya pada rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Namun bertolak belakang dalam penelitian (Jafar, Hafid, & Suardi, 2022) yang mengatakan dalam



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 21th August 2023

Vol. 1, No. 1

kinerja keuangan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba tetapi *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil uji dan analisis yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F (*simultan*) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
2. Berdasarkan uji t (*parsial*) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
3. Berdasarkan hasil uji t (*parsial*) menyatakan bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
4. Berdasarkan uji t (*parsial*) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran-saran berdasarkan keterbatasan penelitian yang harus diperhatikan bagi penelitian selanjutnya, diantaranya :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah cakupan jumlah sampel dan periode penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain variabel yang ada dalam penelitian sehingga dapat mengetahui lebih banyak faktor apa saja

No. ISSN: 2809-6479

yang dapat mempengaruhi persistensi laba.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data dari perusahaan sub sektor selain food and beverage, sehingga dapat mengetahui apakah variabel yang diteliti dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2020). Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi: Beserta Faktornya. *Jurnal Neraca*, 200-209.
- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Riset & Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*, 51.
- Afridayani, & Mua’rif, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Pamulang*, 18.
- Agustian, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 41.
- Fahmi, & Irfan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Edisi Pertama, Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen KINERJA*, 6-15.



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1131-1150.
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2019). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 66-77.
- Huda, M. N. (2019, Januari 14). *Produsen Snack Taro dan Mie Kremes Terjerat Utang hingga Rp 498 Miliar*. Retrieved from <https://jateng.tribunnews.com/2019/01/14/produsensnack-taro-dan-mie-kremes-pailit-terjerat-utang-hinggarp-498-miliar>
- Ibrohim, A. M., Darmanysah, & Yusuf, M. (2019). Persistensi Laba Dimediasi Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 100.
- Jafar, S., Hafid, & Suardi, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Persistensi Laba Pt. Waskita Beton Precast Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 11.
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Research In Accounting Journal*, 16-31.
- Malahayati, R., Arfan, M., & Basri, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba. *Administrasi Akuntansi*, 79- 91.
- Mariani, D., & Suryani. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIAKES*, 584.
- Nainggolan, P. (2021). Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Lentera Akuntansi*, 48-58.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja)*, 82-112.
- Putri, S. A., Khairunnisa, & Kurnia. (2017). Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 29-38.
- Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Padang Universitas Negeri Padang*, 2-23.
- Santoso, W. A. (2019). Pengaruh Kepercayaan konsumen, Citra Perusahaan, Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP*, 9.



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 21th August 2023**

Vol. 1, No. 1

Septiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2019).
Pengaruh Volatilitas Penjualan,
Volatilitas Arus Kas Operasi, dan
Utang Terhadap Persistensi Laba.
Jurnal ASET, 206.

Shefira, B. I., S., R. E., & Alwiyah .
(2018). Pengaruh Book-tax
Differences, Ukuran Perusahaan

Dan Laba Sebelum Pajak Tahun
Berjalan Terhadap Persistensi

No. ISSN: 2809-6479

Laba Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015.
*Maksimum Media Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Semarang*, 95-108.

Supadmi, N. L., & Putri, A. A. (2016).
Pengaruh Tingkat Hutang dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap
Persistensi Laba Pada Perusahaan
Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana*, 915–942.